

Menumbuhkan Daya Minat Kewirausahaan Sosial Dalam Mengurangi Pengangguran Dan Kemiskinan di Indonesia

Nur Faridah

STKIP PGRI PASURUAN

Ridhafaridah@gmail.com

Abstrak

Permasalahan yang menjadi sorotan di Indonesia diantaranya yaitu tentang pengangguran dan kemiskinan yang merajalela di negara ini. Bukan hanya itu, kejahatan dan kriminal yang terus bertambah di sebabkan terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Dimana setiap tahunnya angkatan kerja semakin banyak dan lapangan pekerjaan semakin menyempit yang menimbulkan banyak konflik. Pada akhirnya sebagian orang yang memiliki jiwa usaha mereka membuka dan mengembangkan usahanya di negara ini guna untuk membantu pengangguran dan kemiskinan yang terjadi. Pertumbuhan wirausaha di Indonesia membuat penyerapan tenaga kerja, peningkatan kesejahteraan masyarakat dan peningkatan pendapatan pajak pemerintah meningkat. Ide cemerlang untuk membangun suatu usaha sekaligus membantu masyarakat sekitar menjadi konsen utama para wirausaha sosial.

Dengan meningkatkan semangat kewirausahaan sosial pada setiap masyarakat, terutama kaum muda sebagai penerus bangsa Indonesia. Tujuan sosial dengan dampak keberdayaan masyarakat menjadi nilai penting dalam praktik kewirausahaan sosial.

Kata Kunci: Menumbuhkan daya minat, Kewirausahaan Sosial, Pengangguran dan Kemiskinan

Pendahuluan

Kondisi perekonomian nasional dari tahun ke tahun terus menunjukkan peningkatan. Bahkan, di tengah laju perlambatan ekonomi dunia dan disaat negara

lain mengalami resesi ekonomi akibat krisis ekonomi global yang diawali di Amerika Serikat dan menjalar ke Eropa, laju pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam kurun waktu 4 tahun terakhir terus berada di angka 5 % per tahun.

Pertumbuhan ekonomi yang besar tidak luput dari daya beli konsumsi dalam negeri yang besar dan jumlah masyarakat berpenghasilan menengah yang semakin meningkat. Melalui pendapatan masyarakat yang besar tersebut, tentunya menjadi kekuatan tersendiri bagi para investor untuk menanamkan modalnya, maupun masyarakat umum yang mulai banyak yang melirik peluang untuk berwirausaha.

Saat ini, keinginan untuk menjadi pengusaha telah menjadi fenomena yang sudah biasa di kalangan masyarakat. *Entrepreneurship* atau kewirausahaan menjadi istilah yang seringkali didengar oleh kebanyakan masyarakat Indonesia saat ini. Adapun dampak dari menjamurnya *entrepreneurship* adalah terciptanya lapangan kerja baru, meningkatnya pendapatan masyarakat, dan meningkatnya daya saing. Berbagai usaha dan bisnis baru bermunculan. Namun, persaingan bisnis yang begitu ketat membuat sebagian pengusaha mengabaikan nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Pasalnya, angka pengangguran dan kemiskinan masih terbilang tinggi. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat jumlah pengangguran pada tahun 2023 mencapai 7,9 juta orang, dan Jumlah penduduk miskin di Indonesia pada Maret 2012 mencapai 25,90 juta orang (9,36 persen). Melihat tren yang ada, tercipta penurunan jumlah pengangguran dan jumlah penduduk miskin setiap tahunnya. Namun demikian, penurunan yang terjadi berjalan sangat lambat. Salah satu penyebabnya adalah geliat kewirausahaan yang kurang memiliki kebermanfaatan dan nilai sosial bagi masyarakat banyak. Kewirausahaan yang berjalan selama ini hanya mampu menciptakan lapangan kerja dan menciptakan hubungan dua arah (pengusaha dan pekerja).

Masyarakat hanya sekedar menjadi objek menjadi pelanggan atau konsumen. Kewirausahaan sosial menjadi kejadian yang menarik karena berbeda dari kewirausahaan tradisional yang hanya berfokus dalam kepuasan pelanggan. Wirausaha sosial melihat masalah sebagai peluang untuk membentuk sebuah

model bisnis baru yang bermanfaat bagi pemberdayaan masyarakat sekitar (Sari, N. T. P., & Kusumawati, A., 2022). Banyak orang bicara tentang wirausaha namun mereka belum memahami apa konsep kewirausahaan itu sendiri. Saat ini banyak mentor yang mengajarkan kewirausahaan dengan cara cepat kaya. Padahal dalam kewirausahaan sosial sesuatu hal yang menjadi tolak ukur pegangan yaitu misi sosial, produk atau servis yang ditukar, dan profit yang dicari didistribusikan bukan hanya untuk kepentingan diri sendiri, serta harus dapat mempertanggungjawabkan terhadap apa yang disalurkan. Dalam kewirausahaan sosial, tidak hanya orang kaya yang bisa berbagi disini orang miskinpun bisa berbagi (Margahana, H, 2020).

Gairah kewirausahaan sosial di Indonesia mulai tumbuh ditandai dengan maraknya seminar/lokakarya tentang kewirausahaan sosial, berdirinya pusat studi kewirausahaan sosial di beberapa kampus, hadirnya organisasi yang peduli dengan pengembangan kewirausahaan sosial seperti Asoka Indonesia, dan terbentuknya Asosiasi Kewirausahaan Indonesia (AKSI) pada tanggal 16 Nopember 2009. Fenomena inilah menunjukkan bahwa banyak pihak orang yang meyakini bahwa kewirausahaan sosial merupakan salah satu jalan keluar yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia.

Pembahasan

Menumbuhkan Minat

Pengertian minat sendiri yaitu sesuatu yang statis atau berhenti, tetapi dinamis dan mengalami pasang surut (Naution, D. A., Hasibuan, R. R. A., & Prayoga, R, 2021). Minat bukanlah bawaan dari lahir, tetapi sesuatu hal yang dapat dipelajari dan di terapkan pada kehidupan sehari hari. Artinya, sesuatu hal atau keinginan yang sebelumnya tidak diminati atau bahkan belum diminati, dapat berubah menjadi sesuatu yang diminati karena adanya masukan-masukan tertentu atau pengetahuan dan pengalaman baru dan pola pemikiran yang baru.

Seseorang yang terjun di dunia social entrepreneurship lebih berat dari entrepreneur itu sendiri. Mereka harus banyak mengorbankan segala hal baik dari segi materi, waktu, serta perasaan dan kesenangannya. Adnan Mahmud

memberikan berbagai tips bagi mereka yang ingin terjun di dunia social entrepreneurship, yaitu memiliki pelanggan sebelum membuat produk, menghargai waktu, jangan sibuk dengan ide yang gagal, melainkan lebih cepat gagal lebih baik sehingga bisa lebih cepat mengambil solusi dan mencari ide lain. Yang tidak kalah penting lagi, yaitu partner yang bisa diajak kerja sama, dan bekerjalah dengan enjoy (Utomo, H, 2015).

Hal lain yang perlu dimiliki seorang *social entrepreneurship* adalah harus pantang menyerah. Dan diharapkan memiliki ribuan ide kreatif dan ribuan keinginan kuat untuk mempertanggungjawabkan apa yang di tekuninya tersebut. Untuk menekuni dunia *social entrepreneurship*, membutuhkan komitmen tinggi dan rela berkorban dalam segala hal, mulai dari finansial (uang), waktu, bahkan korban perasaan (Misradin, S, 2023).

Kewirausahaan Sosial

Wirausaha social ialah individu atau kelompok yang menciptakan perubahan bagi masyarakat dengan menangkap peluang yang hilang dan memperbaiki system melalui pendekatan pendekatan baru dan menciptakan solusi untuk mengubah masyarakat menjadi lebih baik. Kewirausahaan sosial ditakdirkan untuk menjamah masyarakat yang tidak dijamah oleh kebijakan yang ada (Chairunnisa, S., Zamhari, A., Warni, D. R., & Septiano, A, 2022).

Definisi komprehensif diatas memberikan pemahaman bahwa kewirausahaan sosial terdiri dari empat elemen utama yakni (Sujanto, S., & Nadapdap, H. J, 2020):

1. *Social Value*. Ini merupakan elemen paling khas dari kewirausahaan sosial yakni menciptakan manfaat sosial yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. *Civil Society*. Kewirausahaan sosial pada umumnya berasal dari inisiatif dan partisipasi masyarakat sipil dengan mengoptimalkan modal sosial yang ada di masyarakat.
3. *Innovation*. Kewirausahaan sosial memecahkan masalah sosial dengan cara-cara inovatif antara lain dengan memadukan kearifan lokal dan inovasi sosial.

4. *Economic Activity*. Kewirausahaan sosial yang berhasil pada umumnya dengan menyeimbangkan antara aktivitas sosial dan aktivitas bisnis. Aktivitas Menumbuhkan Minat Kewirausahaan Sosial bisnis/ekonomi dikembangkan untuk menjamin kemandirian dan berkelanjutan misi sosial organisasi.

Kewirausahaan sosial menjadi alternatif dalam upaya membangun ekonomi masyarakat miskin yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber daya produktif ataupun terhadap sumber-sumber ekonomi (Firdaus, N., 2014). Inklusivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah sejatinya menghadapi berbagai kendala, seperti kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, kebijakan yang belum tepat sasaran, minimnya pendanaan untuk infrastruktur, dan lain sebagainya. Pendekatan kewirausahaan dalam pembangunan ekonomi masyarakat miskin yang dilakukan oleh agen perubahan sosial (*social business*) telah terbukti kebermanfaatannya.

Meskipun demikian, dampaknya belum secara meluas dirasakan oleh masyarakat. Untuk itu, semakin bertumbuhnya wirausaha sosial diharapkan akan dapat berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan terutama pada pengentasan kemiskinan.

Manfaat kewirausahaan sosial

Permasalahan perekonomian Indonesia saat ini yaitu tingkat pengangguran dan kemiskinan yang semakin merajalela di kalangan pemuda, masih cukup tinggi sehingga akan mengakibatkan masalah sosial yang cukup tinggi pula apabila tidak mendapatkan penanganan yang serius secara tepat. Beberapa kondisi sosial yang dipengaruhi oleh tingginya pengangguran diantaranya kemiskinan, penyalahgunaan narkoba, kriminalitas, pergaulan bebas, premanisme, (*human trafficking*), dan lain sebagainya (Amboningtyas, D., & Indrawati, S., 2022). Kondisi tersebut akan mengganggu pembangunan ekonomi di segala bidang dan stabilitas nasional. Oleh karena itu, yang dibutuhkan saat ini adalah suatu solusi nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan. Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan semangat kewirausahaan sosial pada setiap individu

yang ada di masyarakat, terutama kaum muda sebagai penerus bangsa.

Berikut beberapa manfaat kewirausahaan sosial yaitu :

1. Memanfaatkan prinsip bisnis atau kewirausahaan untuk mengatasi masalah sosial adalah suatu konsep yang realistis. Hal ini telah dibuktikan oleh beberapa wirausaha sosial Indonesia yang melihat masalah sosial Indonesia sebagai peluang untuk perubahan dan dapat diimplementasikan (Hasibuan, D. Z., & Nawawi, Z. M. 2023).
2. Bagi wirausaha sosial, masalah sosial adalah peluang. Jadi jangan ragu untuk memulai membyka usaha hanya karena ekosistem di Indonesia belum mendukung."Bagi sebagian orang, masalah sosial adalah tragedi yang menimpa manusia.
3. Hal yang membedakan wirausaha sosial dengan organisasi bisnis biasa lainnya adalah adanya tujuan sosial, pemberdayaan, pengamalan prinsip bisnis yang etis, dan monitoring dampak social
4. Wirausaha sosial di Indonesia memiliki corak yang beragam, pahamiilah sumber daya yang ada dan tujuan sosial yang ingin dicapai, dan pilihlah tipe yang paling sesuai proses mengembangkan sebuah wirausaha sosial dapat dikatakan mengandung unsur seni yang cukup tinggi.

Mengembangkan Minat Kewirausahaan Sosial Pada Pengangguran Dan Kemiskinan

Permasalahan yang tidak asing lagi di telinga masyarakat Indonesia tak lain yaitu masalah pengangguran dan kemiskinan. Semua orang tidak ada yang menginginkan tidak mempunyai pekerjaan, luntang luntung kemanapun tidak mempunyai kerjaan dan hanya menunggu panggilan dari pekerjaan yang dilamarnya tersebut, tidak salah sedangkan kenyataannya di negara kita seperti ini. Indonesia banyaknya angkatan kerja tetapi lapangan pekerjaan yang semakin menyempit peluang angkatan kerja di negara kita untuk bekerja hanya sebagian kecil sehingga banyak yang menganggur dan tidak memiliki pekerjaan yang layak untuk dibanggakan. Untuk mengatasi pengangguran dan kemiskinan ini dapat sedikit di atasi dengan kewirausahaan sosial dengan adanya kewirausahaan ini

pengangguran dan kemiskinan dapat di atasi meskipun hanya sebagian kecil.

Melalui kewirausahaan sosial dengan cara seminar, melatih angkatan kerja untuk memiliki ide kreatif, inovatif dan dapat membuka lapangan pekerjaan sendiri, bukan hanya itu dapat menyerap sedikitnya pengangguran yang terjadi di negara ini. Mengingat seberapa pentingnya kewirausahaan sosial di kalangan masyarakat, diharapkan dapat ditingkatkan kembali secara kuantitas maupun kualitas perkembangannya. Seiring makin bertambahnya perseorangan yang menjadi *social entrepreneur*, diharapkan kiprah kewirausahaan sosial dalam menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan, menciptakan kesejahteraan dan keadilan sosial dapat meningkat (Joko, H., Utomo, N., Eny Endah, P., Perwira, R. I., & Rustamaji, H. C., 2020). *Social entrepreneur* juga bisa memberikan perubahan positif di lingkungan sekitar.

Tidak lagi hanya sekedar menyumbang saja, tetapi dengan menjadi *social entrepreneur*, Anda juga bisa mendapatkan keuntungan dari bisnis yang Anda jalankan. Kesadaran seseorang untuk melakukan wirausaha di Indonesia akhir-akhir ini sudah mulai bermunculan mengenai *social entrepreneur*, sehingga menjadikan banyak inovasi-inovasi baru yang mulai bermunculan saat ini

Kesimpulan

Kewirausahaan sosial dianggap sebagai jalan keluar dalam upaya mengurangi penurunan angka pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di berbagai negara di berbagai belahan dunia. Karena kewirausahaan sosial menawarkan manfaat dari hanya sekedar menciptakan lapangan kerja tetapi kewirausahaan sosial juga dapat berfungsi sebagai wadah bagi angkatan kerja untuk melatih keterampilan yang dimilikinya. Kewirausahaan sosial memiliki kebermanfaatan yang luas karena wirausahawan bukan hanya berhadapan kepada karyawan yang menjadi mitra kerja tetapi juga masyarakat luas yang dapat membantu segala kegiatan wirausaha. Kewirausahaan Sosial atau *Social Entrepreneurship* merupakan sebuah istilah turunan dari kewirausahaan.

Adapun Orang yang bergerak atau orang yang menjalankan bisnis di bidang kewirausahaan sosial disebut *Social Entrepreneur*. Kewirausahaan sosial

menitikberatkan usahanya sejak awal dengan melibatkan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat kurang mampu secara finansial maupun keterampilan untuk secara bersama-sama menggerakkan usahanya agar menghasilkan keuntungan, dan kemudian hasil usaha atau keuntungannya dikembalikan kembali ke masyarakat untuk meningkatkan pendapatannya.

Melalui metode tersebut, kewirausahaan sosial bukan hanya mampu menciptakan banyak lapangan kerja, tetapi juga menciptakan *multiplier effect* untuk menggerakkan roda perekonomian, dan menciptakan kesejahteraan sosial.

Referensi

- Amboningtyas, D., & Indrawati, S. (2022, July). Menumbuhkan Intensi Berwirausaha pada Generasi Milenial Universitas Pandanaran. In *Seminar Nasional Riset Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 1, No. 1).
- Chairunnisa, S., Zamhari, A., Warni, D. R., & Septiano, A. (2022). ANALISIS USAHA INOVATIF MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL. *Journal Economics Technology And Entrepreneur*, 1(04 Desember), 319-325
- Firdaus, N. (2014). Pengentasan kemiskinan melalui pendekatan kewirausahaan sosial. *Jurnal Ekonomi Pembangunan LIPI*, 22(1), 69-81.
- Hasibuan, D. Z., & Nawawi, Z. M. (2023). Social Entrepreneurship as a Solution to Social Problems in the Digital Age. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 57-66
- Joko, H., Utomo, N., Eny Endah, P., Perwira, R. I., & Rustamaji, H. C. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Digital Bisnis
- Margahana, H. (2020). Pengaruh Entrepreneurship Terhadap Penanggulangan Pengangguran Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Palembang. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2)
- Misradin, S. (2023). Social Intrepreneurship Sebagai Gagasan Inovasi Sosial Bagi Pembangunan Perekonomian Masyarakat Berdasarkan Prinsip-Prinsip Ekonomi Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 715-725
- Naution, D. A., Hasibuan, R. R. A., & Prayoga, R. (2021). Tingkat Perkembangan Fintech (Financial Technology), Pemahaman Fintech (Financial Technology) dan

Minat Mahasiswa UIN Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9080-9090.

Sari, N. T. P., & Kusumawati, A. (2022). Literature review: The efforts to strengthening of micro, small and medium-sized enterprises (MSME) in Indonesia. *Asian Journal of Management, Entrepreneurship and Social Science*, 2(01), 98-115.

Sujanto, S., & Nadapdap, H. J. (2020). SOCIAL ENTREPRENEURSHIP PERUSAHAAN DAERAH PUSAT PENGOLAHAN HASIL PERTANIAN UTAMA DALAM KESEJAHTERAAN PETANI DI KABUPATEN PURBALINGGA. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 4(2), 142-155

Utomo, H. (2015). Menumbuhkan minat kewirausahaan sosial. *Jurnal Ilmiah Among Makarti*, 7(14).